

Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga dan GDP Terhadap Uang Beredar di Indonesia

Muhammad Arfan Harahap¹, Muhammad Hafizh²

¹email: muhammadarfanharahap@gmail.com

²email: hafizh567@gmail.com

Artikel Info

Received: 08 januari 2020	Revised: 13 maret 2020	Accepted: 09 mei 2020	Published: 02 juli 2020
-------------------------------------	----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Abstract: The formulation of the problem in this research is to see the level of significance of the influence of Islamic Bank Financing, Bank Indonesia Interest Rates and Gross Domestic Product (GDP) on the money supply in Indonesia, either partially or simultaneously. This research uses a quantitative approach, with the use of secondary data based on time series data. The data is obtained from the statistical reports of Islamic banking published by Bank Indonesia (BI) and the Central Statistics Agency (BPS). The population is the total amount of Islamic bank financing, interest rates and the value of GDP and the money supply in Indonesia. The sample starts from January 2016 to December 2019. This research uses a multiple linear regression model and the data is processed using the SPSS.25 program with a significance level of 5%. Based on the results of the study, it was concluded that the research data was stated to be normally distributed, free from deviations from classical assumptions (multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity). The test results state that the independent variables (Financing

Abstrak: Rumusan masalah penelitian ini adalah ingin melihat tingkat signifikansi pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga Bank Indonesia dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap jumlah uang beredar di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan penggunaan data sekunder berdasarkan pada data time series. Data diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi adalah keseluruhan jumlah pembiayaan bank syariah, tingkat suku bunga dan nilai GDP serta jumlah uang beredar di Indonesia. Sample dimulai dari bulan januari 2016 sampai dengan desember 2019. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan data diolah menggunakan program SPSS.25 dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal,

at Islamic Banks, BI Interest Rates and GDP) are able to explain the dependent variable (Amount of Money Supply) of 95.6%. Partially, the financing variable at Islamic banks has a significant positive effect on the money supply and the interest rate/BI rate variable has a very significant negative effect on the money supply while the GDP variable has no effect on the money supply at a significance level of 5%, but has an effect significant at a significance level of 10%,

Keywords: Islamic Bank Financing, Bank Indonesia Interest Rates, GDP and the Money Supply.

terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas). Hasil uji menyatakan bahwa variabel bebas (Pembiayaan Pada Bank Syariah, Suku Bunga BI dan GDP) mampu menjelaskan variabel terikat (Jumlah Uang Beredar) sebesar 95,6%. Secara parsial variabel Pembiayaan Pada Bank Syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar dan variabel Suku Bunga/ BI Rate memiliki pengaruh negatif sangat signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar sedangkan variabel GDP tidak berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar pada tingkat signifikansi α 5%, namun berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi α 10%,

Kata Kunci: Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga Bank Indonesia, GDP dan Jumlah Uang Beredar.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi suatu Negara, dimana jumlah uang beredar mendorong peningkatan transaksi dalam perekonomian. Semakin meningkat jumlah uang beredar, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Menurut teori Keynes penawaran uang (*money supply*) memiliki pengaruh positif terhadap *output* dan pertumbuhan ekonomi (Mankiw: 2000). Transaksi dilakukan dengan menggunakan uang baik uang kartal maupun uang giral, dimana peningkatan uang beredar akan meningkatkan transaksi dan selanjutnya mendorong peningkatan pendapatan yang tercermin pada nilai *Gross Domestic Product* (GDP).

Keseimbangan jumlah uang beredar mencerminkan pada tingkat harga dan jumlah barang dan jasa. Jika jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan

jasa, maka akan terjadi peningkatan harga-harga atau disebut inflasi. Pada awalnya semua uang yang beredar ditopoang 100% oleh cadangan emas, maka jumlah unag beredar sama dengan koin dan uang kertas yang ada ditangan masyarakat, namun saat ini dengan menerapkan system cadangan sebagian (*fractional reserve system*) dimana jumlah uang menjadi jauh lebih banyak dari koin dan uang kertas (Bramantyo Djhohanputro : 2008).

Jumlah uang beredar di Indonesia terus mengalami perubahan, tercatat uang yang beredar di tengah-tengah masyarakat terus mengalami peningkatan diawal tahun 2015 jumlah uang beredar Rp. 918.079.49 (dalam Milyar) dan pada awal tahun 2016 naik menjadi Rp. 1.046.257.23 (dalam Milyar) atau meningkat sebesar 0.88 % .

Selanjutnya ditahun 2017 meningkat sebesar 1.14 % dengan jumlah uang beredar sebesar Rp. 1.191.499.69 (dalam milyar). Ditahun 2018 masih terus terjadi peningkatan uang beredar sebesar 1.12 % dengan nilai Rp. 1.326.741.99 dan pada akhir tahun 2019 jumlah uang beredar mencapai Rp. 1.565.358 (Badan Pusat Statistik).

Disisi lain kebijakan mengenai jumlah uang beredar di Indonesia dibebankan pada Bank Indonesia. Kebijakan Moneter telah dilakukan dengan berbagai cara namun belum mendudukan pada posisi stabilitas moneter yang aman. Kebijakan mengenai pengendalian jumlah uang beredar dan kebijakan terhadap tingkat suku bunga harus tepat, dikarenakan tingkat bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap (I Wayan, Kadek Suta : 2019).

Perbankan bertujuan mendorong pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat untuk mewujudkan stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Sistem keuangan merupakan salah satu alur transmisi kebijakan moneter, sehingga bila terjadi ketidakstabilan sistem keuangan maka transmisi kebijakan moneter tidak dapat berjalan secara normal akibat tidak efektifnya fungsi sistem keuangan (Bank Indonesia).

Kemampuan lembaga keuangan bank dalam menciptakan uang merupakan perbedaan utama antara bank dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Bank memiliki kewenangan menghimpun dana masyarakat yang surplus dan menyalurkannya kepada masyarakat yang defisit dana. Bank menjalankan fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediation*). Sehingga bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan yang secara langsung mempengaruhi penawaran terhadap uang beredar.

Di Indonesia, bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Tujuan Pembiayaan pada bank syariah adalah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk akad (Muhammad: 2016).

Disamping itu dengan pemberian kredit juga bertujuan fasilitas pendistribusian pendapatan, sehingga semakin banyak pembiayaan yang diberikan maka uang yang beredar dimasyarakat akan meningkat dan mendorong peningkatan pendapatan. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melihat jumlah uang beredar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari sisi lembaga keuangan maupun lingkungan makro ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dibatasi pada pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga dan GDP terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Dan yang menjadi rumusan masalah adalah: 1) Apakah ada pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap jumlah Uang Beredar di Indonesia; 2) Apakah ada pengaruh Penyaluran Dana Bank Konvensional terhadap jumlah Uang Beredar di Indonesia; 3) Apakah ada pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap jumlah Uang Beredar di Indonesia; 4) Apakah ada pengaruh GDP terhadap jumlah Uang Beredar di Indonesia; 5) Apakah ada pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Penyaluran Dana Bank Konvensional, Suku Bunga dan GDP secara bersama-sama terhadap jumlah Uang Beredar di Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan UU No. 7 tahun 2011 Tentang Mata Uang, mendefinisikan uang adalah alat pembayaran yang sah. Uang merupakan persediaan asset yang bisa dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi. Sehingga uang yang dipegang oleh masyarakat merupakan bentuk persediaan uang nasional. Secara luas uang dapat diartikan sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa (Kasmir: 2014).

Uang memiliki banyak bentuk, uang yang tidak memiliki nilai intrinsik disebut uang atas unjuk (*fiat money*). Maksudnya uang atas unjuk dijadikan sebagai uang menurut perintah atau atas unjuk pemerintah. Sedangkan uang yang memiliki nilai intrinsik disebut uang komoditas (*commodity money*), contoh uang komoditas adalah dengan menggunakan emas sebagai uang. Sebuah perekonomian yang menggunakan uang komoditas maka dapat dikatakan perekonomian tersebut menggunakan standart emas (*gold standart*). Dalam ekonomi mikro hanya dikenal satu nilai dari uang yaitu daya beli uang yang digambarkan dalam harga relatif pendapatan (*income relative price*). Adanya Uang dalam ekonomi makro menjadi faktor penting khususnya dalam membuat kebijakan moneter.

Dengan perubahan zaman yang terus berubah, uang juga mengalami perubahan atau evolusi terhadap uang. Evolusi dari uang emas ke uang atas unjuk menjadi lebih efisien. Jika masyarakat percaya akan janji pemerintah untuk menebus uang kertas untuk emas, sehingga uang kertas dapat dinilai sebagai emas maka masyarakat akan lebih tertarik menggunakan uang atas unjuk. Selama setiap orang menerima uang kertas dalam perdagangan, maka uang kertas itu akan memiliki nilai dan bertindak sebagai uang.

Adapun uang memiliki fungsi sebagai berikut : Alat tukar menukar (*medium of exchange*), Satuan hitung (*unit of account*) dan Penimbunan Nilai Kekayaan (*store of value*). Jenis-jenis uang dibagi berdasarkan kepada berbagai maksud dan tujuan penggunaan sesuai dengan keperluannya.

Jumlah uang yang beredar dikendalikan oleh Bank sentral. Penawaran uang merupakan uang yang tersedia dalam disuatu perekonomian. Penawaran uang meliputi mata uang ditangan masyarakat dan deposit di bank-bank. Bank sentral mengendalikan penawaran uang dengan meningkatkan atau menurunkan jumlah uang yang beredar dimasyarakat, dimana sistem perbankan memiliki peranan penting dalam menentukan penawaran uang.

Dalam mengendalikan penawaran uang bank sentral mempunyai tiga instrument kebijakan moneter yaitu : operasi pasar terbuka (*open market operations*), persyaratan cadangan (*reserve requirements*) dan tingkat diskonto (*discount rate*).

Penawaran uang bergantung pada basis moneter, cadangan dan mata uang. kenaikan basis moneter menyebabkan kenaikan yang proporsional dalam penawaran uang. penurunan dalam cadangan atau mata uang meningkatkan penggandaan uang dan penawaran uang. namun demikian Bank Sentral tidak dapat mengendalikan penawaran uang secara sempurna, karena dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang mendorong pergerakan penawaran uang.

Jumlah uang beredar atau dalam istilah ekonomi disebut *money suplay* yang merupakan seluruh persediaan uang dalam suatu perekonomian. Sehingga jumlah uang beredar dapat mencakup uang tunai, koin, dan saldo dalam rekening giro dan tabungan. Untuk mengukur kuantitas uang maka uang beredar dikelompokkan menjadi beberapa ukuran yaitu :

- 1) C atau Mata Uang (*currency*), berupa uang Kartal atau jumlah uang kertas dan uang logam yang beredar.
- 2) M1, berupa mata uang ditambah uang giral atau deposito penerimaan dan deposito yang dapat diuangkan dengan cek lain.
- 3) M2, berupa M1 ditambah near reksadana pasar uang dan depasito berjangka kecil.
- 4) M3, berupa M2 ditambah deposito berjangka besar.
- 5) L, berupa M3 ditambah asset likuid lain.

Di Indonesia, **M1 adalah narrow money** dan mencakup uang kartal dan koin (keduanya disebut uang kartal) dan giro berdenominasi Rupiah. Sedangkan, M2 disebut sebagai broad

money, terdiri dari M1 plus uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.

Penawaran uang tidak hanya ditentukan oleh kebijakan bank sentral tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku rumah tangga dan bank. Penawaran uang dipengaruhi interaksi antara mata uang dan *demand deposit*. Dimana kedua komponen itu dipengaruhi oleh kebijakan bank sentral. Uang merupakan persediaan asset yang digunakan untuk transaksi, kuantitas uang adalah jumlah asset tersebut. Penawaran uang dapat dilihat dengan persamaan berikut:

$$M = C + D$$

Dimana M = Penawaran Uang, C = Mata Uang, D = *Demand Deposit*. Persamaan diatas menjelaskan bahwa penawaran uang adalah jumlah uang kartal ditambah uang giral (*demand deposit*). Dengan kata lain basis moneter adalah jumlah mata uang dan cadangan bank.

Kuantitas uang merupakan jumlah uang beredar yang dipegang oleh masyarakat dan kuantitas uang mempengaruhi perekonomian. Semakin banyak masyarakat memegang uang maka akan semakin besar jumlah transaksi yang dilakukan. Sehingga uang dan jumlah transaksi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan tersebut dapat dituliskan dengan persamaan yang disebut dengan persamaan kuantitas uang sebagai berikut :

$$M \cdot V = P \cdot T$$

Dimana M = *Money* (uang), V = *Velocity* (Kecepatan Perputaran), P = *Price* (Harga), T = *Transaction* (transaksi). Hubungan jumlah uang beredar dengan pandangan teori kuantitas.

Perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan tingkat harga-harga dan perubahan kedua variabel tersebut adalah ke arah yang sama. Jika penawaran jumlah uang

beredar bertambah, maka harga-harga akan bertambah. Sebaliknya, jika penawaran uang berkurang, maka harga-harga juga akan berkurang (Akbar, 2012).

2. Pembiayaan Pada Perbankan Syariah

Dalam Islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang (QS *AL Baqorah* : 282), bahkan di anjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat kepada hubungan persaudaraan. Dalam perbankan syariah kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dalam Islam pinjam meminjam adalah akad sosial bukan akad komersial, sehingga penyaluran dana di istilahkan dengan pembiayaan.

Berdasarkan UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan menurut Muhammad : 2016 pembiayaan atau penyaluran dana adalah transaksi penyediaan dana/atau barang serta fasilitas lainnya kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan syariah Islam dan standart akuntansi perbankan syariah serta tidak termasuk jenis penyaluran dana yang dilarang menurut ketentuan Bank Indonesia.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Jaminan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank. Menurut (Safii Antonio : 2001) pembiayaan pada bank syariah dibagi menjadi :

- 1). Pembiayaan Produktif, terdiri dari:
 - ✓ Pembiayaan Modal Kerja
 - ✓ Pembiayaan Investasi
- 2). Pembiayaan Konsumtif.

Pembiayaan bank syariah menawarkan produk-produk pembiayaan dilakukan atas dasar berbagai akad antara lain : Pembiayaan atas dasar akad *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, bai' as-salam, Istishna, Ijarah, Qardh dan Multijasa*.

Jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya terus mengalami peningkatan. Disisi lain pembiayaan yang diberikan bank syariah bersifat rill artinya uang yang diberikan harus memiliki *underlying* berupa proyek rill. hal inilah yang menjadikan dana yang disalurkan bank syariah secara rill terus berputar dimasyarakat yang berdampak terhadap peningkatan transaksi yang berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat.

3. Suku Bunga/ BI Rate

Tingkat suku bunga merupakan salah satu dari variabel-variabel makro ekonomi yang paling penting dan mempengaruhi variabel-variabel lainnya. Menurut Adam Smith (1723M-1790M) dalam bukunya *the general of theory* bunga merupakan kompensasi yang dibayarkan oleh pengutang kepada peminjam sebagai balas jasa atas keuntungan (*rate of profit*) yang diperoleh dari uang pinjaman tersebut.

Bunga merupakan kompensasi atas barang yang sekarang lebih bernilai dari pada barang yang akan datang (*time preference theory*). Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang dibayarkan sebagai tindakan tahan nafsu yang absen dari kegiatan produktif (*abstinence theory of interest*). Sedangkan menurut (*opportunity cost*) adalah biaya peluang dari memegang uang atau imbalan jasa atas pinjaman uang yang merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan.

Suku bunga atau disebut *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik dan berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI). Suku bunga Bank Indonesia yang ditetapkan adalah dalam bentuk suku bunga efektif. Suku bunga ini akan menjadi acuan dunia kredit dengan pengertian jika sebuah lembaga pembiayaan menggunakan dana/ modal dari Bank

Indonesia, maka suku bunga Bank Indonesia akan menjadi dasar perhitungan jasa kredit yang akan dibebankan kepada debitur atau konsumen.

Terdapat dua tingkat suku bunga yaitu tingkat bunga riil dan tingkat bunga nominal. Tingkat bunga riil adalah kenaikan dalam daya beli atau tingkat bunga nominal yang dikoreksi karena pengaruh inflasi, sedangkan tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga yang dibayarkan oleh bank atau tingkat bunga yang investor bayar untuk meminjam uang. Pergerakan tingkat suku bunga dapat dilihat dengan mengkaji pasar keuangan.

Menurut teori *preferensi likuiditas*, penawaran dan permintaan akan keseimbangan uang *riil* menentukan tingkat bunga yang akan muncul diperekonomian dan tingkat bunga adalah salah satu *determinan* dari beberapa banyak uang yang ingin dipegang orang. Tingkat bunga merupakan biaya oportunitas dari memegang uang. Ketika tingkat bunga naik orang-orang hanya ingin memegang lebih sedikit uang. Teori tersebut menunjukkan bahwa kenaikan jumlah uang beredar mengurangi tingkat bunga.

Teori ini menunjukkan bahwa jumlah uang yang diminta tergantung pada tingkat bunga. Dimana kenaikan pendapatan meningkatkan permintaan uang, yang menaikkan tingkat bunga. Sehingga jelas suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar. Penelitian lainnya Aprileven (2015) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar, jika suku bunga mengalami peningkatan, maka jumlah uang beredar akan berkurang di masyarakat.

4. *Gross Domestic Product (GDP)*

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah *Gross Domestic Product (GDP)* atau di Indonesia disebut data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu Negara pada periode tertentu. Nilai GDP menggambarkan pendapatan suatu Negara dan pendapatan nasional

adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun (BPS Indonesia).

PDB dibagi menjadi dua yaitu PDB Nominal dan PDB ril. PDB Nominal merupakan nilai PDB yang tidak memperhatikan pengaruh harga sedangkan PDB rill merupakan nilai PDB yang berdasarkan atas dasar harga konstan. PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya nilai PDB yang kecil menunjukkan sedikitnya sumber daya ekonomi disuatu Negara. Untuk menghitung nilai PDB dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Di Indonesia menghitung GDP menggunakan pendekatan pengeluaran dalam nilai Rupiah.

Untuk membandingkan nilai PDB antar Negara digunakan ukuran menggunakan mata uang internasional (Dollar). Pada tahun 2016 nilai PDB Nominal Indonesia sebesar \$ 932.259 milyar dolar yang merupakan peringkat 16 dari daftar menurut PBB. sedangkan di urutan pertama yaitu Negara Amerika dengan nilai PDB sebesar \$ 18.624,475 milyar dolar. Selanjutnya pada tahun 2018 nilai PDB Indonesia meningkat menjadi \$1,074,966 dan jika dilihat dari persentase pertumbuhan GDP ditahun 2019 pertumbuhan PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,03% selama periode 2015-2019.

Jumlah kuantitas uang dalam bentuk barang dan jasa atau (M/P) disebut keseimbangan uang riil (*real money balances*). Keseimbangan uang rill mengukur daya beli dari persediaan uang. Fungsi permintaan uang (*money demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan apa yang menentukan kuantitas keseimbangan uang riil yang ingin dipegang orang. Untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat dengan persamaan fungsi permintaan uang yaitu :

$$(M/P)^d = k.Y$$

Jumlah uang yang ingin dipegang seseorang memiliki hubungan dengan seberapa besar pendapatannya. Dari persamaan diatas k menunjukkan konstanta atau menyatakan seberapa banyak uang yang ingin dipegang orang untuk setiap Rupiah pendapatannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuantitas keseimbangan uang rill yang diinginkan seseorang adalah proporsional dengan pendapatan rill nya. Maka fungsi permintaan uang dapat menunjukkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi akan mendorong permintaan yang lebih besar terhadap keseimbangan uang rill.

Dengan melihat persamaan diatas dapat diketahui bahwa kuantitas keseimbangan uang rill yang diinginkan adalah proporsional terhadap pendapatan riil. Dimana nilai k adalah konstan yang menyatakan berapa banyak uang yang ingin dipegang orang setiap rupiah pendapatannya. Dimana secara agregat pendapatan masyarakat di Indonesia tergambarkan dengan nilai PDB.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data ratio dan berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*). Dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh antar pembiayaan bank syariah, penyaluran dana bank konvensional, suku bunga dan GDP terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah nilai pembiayaan bank syariah, suku bunga dan GDP di Indonesia secara bulanan periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2019.

Variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

- Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah seluruh persediaan uang dalam perekonomian di Indonesia pada periode tertentu. Jumlah uang beredar dapat mencakup uang tunai, koin, dan saldo dalam rekening giro dan tabungan. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari tahun 2016 – 2019 yang dinyatakan dalam bentuk nilai Rupiah.

2. Variabel independen

• Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan Bank Syariah adalah jumlah pembiayaan pada bank umum syariah dan unit usaha bank syariah se Indonesia. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu Statistik Perbankan Syariah berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari tahun 2016 – 2019 yang dinyatakan dalam bentuk nilai Rupiah.

• Suku Bunga / BI Rate

Adalah tingkat suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu Statistik Perbankan Indonesia berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari tahun 2016 – 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

• *Gross Domestic Product (GDP)*

Adalah nilai PDB atau nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia pada periode tertentu menggunakan pendekatan pengeluaran dalam nilai Rupiah. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari tahun 2016 – 2019 yang dinyatakan dalam bentuk nilai Rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Untuk mengestimasi suatu regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier

berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

C. Pembahasan

Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS.25. Program ini merupakan salah satu software statistic yang digunakan untuk menganalisis data secara statistika (Getut Pramesti: 2018). Penggunaan program ini bertujuan untuk mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditetapkan. Setelah estimasi model tersebut diperoleh, maka data akan dianalisa dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif

Analisi deskriptif merupakan analisis yang berhubungan dengan proses pengumpulan data (Gujarati Zain: 2000). Data penelitian diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh bank Indonesia dan data Badan Pusat Statistik. Data berbentuk *time series* sebanyak 48 data. Berikut hasil pengolahan melalui program SPSS 25 yang menggambarkan analisis statistik deskriptif:

Tabel 1
Descriptive Statistics

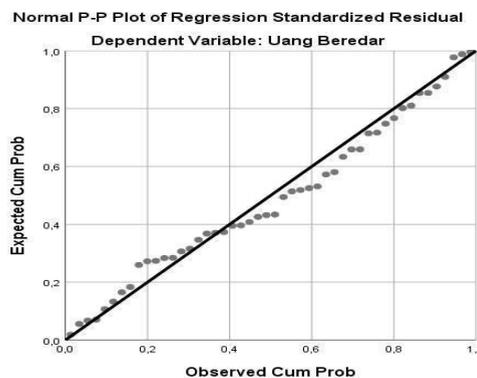
	Mean	Std. Deviation	N
Uang Beredar	1321665,1831	146074,55168	48
Pembiayaan	280128,5434	43310,12380	48
Suku Bunga	5,3542	,83640	48
GDP	254513640,6250	15772629,46301	48

Hasil Uji deskriptif berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standart deviation*) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Uang (1321665,1831; 146074,55168), Pembiayaan (280128,5434; 43310,12380), BI Rate (5,3542; 83640) dan GDP (254513640,6250; 15772629,46301).

2. Uji Normalitas

Untuk melihat tingkat normalitas data penelitian, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain; dengan melihat hasil grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable* dan nilai probabilitas masing-masing variabel.

Tabel 2



Dari hasil uji normalitas dapat dilihat dari grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable* yang menunjukkan sebaran data berada mendekati garis horizontal yang memberikan arti bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi linier berganda akan disebut sebagai model yang baik jika terbebas dari berbagai asumsi klasik seperti *Multikolinearitas*, *Autocorelasi* dan *Heterokedastisitas*. Bahwa penelitian ini menggunakan data skunder dalam bentuk *time series* maka uji *heterokedastisitas* tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak hubungan atau korelasi linier diantara dua variabel atau lebih independen dalam

suatu model regresi. Multikolinieritas pada penelitian ini dapat dideteksi dari nilai R² yang sangat tinggi yaitu mencapai 0,959 atau 96 %, sementara seluruh variabel independen signifikan.

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,959	,956	30467,77321	1,400

a. Predictors: (Constant), GDP, Suku Bunga, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Uang Beredar

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	257614,760	150323,429		1,714	,094		
Pembiayaan	2,649	,341	,785	7,773	,000	,091	11,029
Suku Bunga	-18580,038	5402,279	-,106	-3,439	,001	,967	1,034
GDP	,002	,001	,179	1,778	,082	,092	10,923

a. Dependent Variable: Uang Beredar

Nilai *R-squared* yang diperoleh dari hasil regresi data sebesar 0,9590 dan variabel bebas dengan nilai yang signifikan yaitu variabel pembiayaan pada bank syariah sebesar 0.000, variabel Suku Bunga 0.001 dan variabel GDP 0,082 sedangkan

berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa data pada variabel penelitian telah terbebas dari masalah klasik multikolinearitas.

Selanjutnya untuk menguatkan tidak adanya penyimpangan multikolearitas maka data diuji lagi dengan korelasi parsial dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Correlations

		Uang Beredar	Pembiayaan	Suku Bunga	GDP
Pearson Correlation	Uang Beredar	1,000	,973	-,255	,941
	Pembiayaan	,973	1,000	-,160	,953
	Suku Bunga	-,255	-,160	1,000	-,127
	GDP	,941	,953	-,127	1,000
Sig. (1-tailed)	Uang Beredar	.	,000	,040	,000
	Pembiayaan	,000	.	,139	,000
	Suku Bunga	,040	,139	.	,195
	GDP	,000	,000	,195	.

Dari korelasi parsial di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel tersebut bebas. Dengan demikian karena tidak terjadi korelasi antara seluruh variabel bebas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

b. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (D-W) yang menunjukkan angka D-W sebesar 1.400. Angka Durbin-Watson jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan angka tersebut berada pada area tidak dapat diputuskan karena nilai D-W sebesar 1.400 berada diantara 1,335 sampai 1,771.

4. Uji Statistik

Uji statistik pada penelitian ini dilakukan dengan Metode *Ordinary Least Square* (OLS) /model regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.25

a. Uji Model dengan koefisien determinan R^2

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,9590 artinya variabel bebas di dalam model regresi mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 96 %, sedangkan sisanya 4% dipengaruhi variabel lain diluar model. Dan nilai R^2 yang telah disesuaikan (*Adjusted R-Squared*) juga tersedia yaitu sebesar **0.956 atau 96%**. Uji parsial penelitian ini dapat dilihat dari hasil regresi berdasarkan nilai probabilitas dan nilai T_{hitung} untuk nilai T_{tabel} dilakukan dengan melihat nilai derajat bebas = $n-k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel. Nilai derajat bebas penelitian ini adalah $48-4= 44$, maka T_{tabel} sebesar 2.01537.

a. Uji Parsial dengan t-Test

Berdasarkan penarikan hipotesis maka jawaban hipotesis peneilian ini adalah sebagai berikut:

- 1) $T_{hitung} (7,773) > T_{tabel} (2.01537)$ dan probabilitas $(0.000) < (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya pembiayaan Bank Syariah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap jumlah uang beredar.

- 2) $T_{hitung} (-3,439) > T_{tabel} (2.015374)$ dan probabilitas $(0.001) < (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya Suku Bunga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap jumlah uang beredar.
- 3) $T_{hitung} (1,778) < T_{tabel} (2.015374)$ dan probabilitas $(0.082) > (0,05)$ maka H_0 diterima, artinya GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar. Namun pada level α 10 % GDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar.

b. Uji simultan dengan F-Test

Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, maka dilakukan dengan melihat tabel hasil regresi, baik melihat nilai F_{tabel} maupun probabilitasnya. Adapun untuk melihat nilai F_{tabel} dihitung dengan cara $df_1 = k-1$, dan $df_2 = n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, maka $df_1 = 4-1 = 3$, dan $df_2 = 48-4 = 44$ sehingga $F_{tabel} = 2,584$.

Secara umum model yang diperoleh sangat signifikan, artinya variabel bebas (Pembiayaan pada bank syariah, Suku Bunga dan GDP) mempengaruhi variabel terikat (Jumlah Uang Beredar) secara serempak (simultan). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,00 < 0,10$ dan nilai $F_{hitung} (345,451) > F_{tabel} (2,584)$.

Tabel 6
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	962030859429,558	3	320676953143,186	345,451	,000 ^b
	Residual	40844548984,659	44	928285204,197		
	Total	1002875408414,217	47			

c. Uji “a priori” Ekonomi

Uji kriteria “a priori” ekonomi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan. Jika tanda koefisien parameter regresi sesuai dengan prinsip-prinsip teori ekonomi, maka parameter tersebut telah lolos dari pengujian. Untuk mengitung regresi variabel bebas penelitian maka berdasarkan dari persamaan regresi diatas, sehingga model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Uang Beredar} = 257614,760 + 2,649 \text{ Pembiayaan} - 18580,038 \text{ Suku Bunga} + 0,002 \text{ GDP}$$

Dari persamaan dan hasil regresi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 257614,760, artinya jika variabel bebas diabaikan/ditiadakan, maka jumlah uang beredar 2.6 %.
- 2) Jika pembiayaan meningkat 1%, maka jumlah uang beredar akan meningkat sebesar 2,246%.
- 3) Jika Suku Bunga meningkat 1% maka jumlah uang beredar akan menurun sebesar 1,858%.
- 4) Jika GDP meningkat 1% maka jumlah uang beredar akan meningkat sebesar 0,02%.

Berdasarkan hasil estimasi model regresi diatas, diketahui bahwa tanda koefisien parameter dari variabel pembiayaan pada bank syariah, suku bunga dan GDP signifikan mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.

5. Hasil Analisa

Hasil analisa atas pengujian hipotesis dengan pengujian parsial sebagaimana telah diuraikan sebelumnya secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1) Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap Jumlah Uang Beredar

Analisis pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia mempunyai pengaruh positif signifikan, dengan kata lain perubahan persentase Pembiayaan Bank Syariah atau perubahan tingkat

Pembiayaan Bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat Jumlah Uang Beredar. Hal ini terjadi akibat komposisi pembiayaan pada bank syariah didominasi oleh pembiayaan langsung disektor ril dimana uang yang disalurkan kepada nasabah langsung berputar di masyarakat dalam bentuk uang tunai.

2) Pengaruh Variabel Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar

Hasil Analisis pengaruh Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia mempunyai pengaruh negatif signifikan, dengan kata lain perubahan persentase suku bunga atau perubahan tingkat suku bunga signifikan mempengaruhi tingkat Jumlah Uang Beredar. Dimana peningkatan suku bunga akan mendorong masyarakat lebih memilih menabung uangnya di bank dari pada menginvestasikannya kesektor rill. Sehingga kenaikan suku bunga akan menurunkan jumlah uang beredar dimasyarakat.

3) Pengaruh Variabel GDP terhadap Jumlah Uang Beredar

Pada penelitian ini hasil analisis pengaruh GDP terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia mempunyai pengaruh positif signifikan, dengan kata lain perubahan nilai GDP atau perubahan tingkat GDP signifikan mempengaruhi tingkat Jumlah Uang Beredar. Pengaruh

4) Pengaruh Variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

Kenaikan Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga dan GDP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, hal ini dikarenakan ketiga variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh langsung terhadap peredaran uang dimasyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: variabel Pembiayaan Bank Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Variabel Suku Bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Sedangkan

variabel Gross Domestik Produk memiliki pengaruh positif dan signifikan namun di α 10% terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

Dan secara bersama sama variabel Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga dan GDP mempengaruhi Jumlah Uang Beredar sebesar 96% artinya ada variabel lain yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar sebesar 4%. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan ekonomi makro dan Keuangan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Diharapkan kepada bank syariah agar terus meningkatkan jumlahnya khususnya di sector rill agar mendorong meningkatnya permintaan masyarakat terhadap uang beredar dimana salah satu tujuan bank syariah untuk mendorong stabilitas moneter dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Diharapkan pemerintah atau Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk tetap menjaga tingkat suku bunga/ BI rate agar stabil.

Sedangkan pada nilai GDP yang terbukti signifikan namun di alfa 10 pada Jumlah Uang Beredar maka diharapkan pemerintah mampu menjaga nilai GDP agar mendorong terwujudnya Stabilitas Keuangan di Indonesia.

E. Daftar Pustaka

- Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Aprileven. 2015, Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Yang Dimediasi Oleh Jumlah Uang Beredar”, *Economics Development Analysis Journal* 4(1) 2015.
- Bramantyo Djohanputro, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*, Jakarta: PPM, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Getut Pramesti. 2018, *Mahir Mengelola Data Penelitian dengan SPSS 25*, Jakarta: Kompas Gramedia.

Gujarati, Damor, *Basic Econometrics Fourth Edition*, New York: The Mc.Growth Hill Compnies Inc, 2003.

Hendi Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Bekasi: Gramata Publising, 2013.

Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan*, Bandung: Alfabeta, 2014.

I Wayan, Kadek Suta. 2019, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Kurs Dollar AS Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia".E-Jurnal Pembangunan, Vol 8No 4 tahun 2019.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.VII, 2003.

Mankiw, N. Gregory, *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN,2016

Safii, Muhammad Antonio, *Bank Syariah; Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Akbar. 2012, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia" Journal Publikasi Jurnal Elektronik Universitas Negeri Yogyakarta Vol 2 tahun 2012.

Trisiliadi Supriyanto, *Konsep Rate Of Profit Perspektif Ekonomi Islam*, Desertasi: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Undang-undang Nomor. 7 tahun 2011 Tentang Mata Uang.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonseia. (online), www.bi.go.id.

Badan Pusat Statistik (BPS) , www.bps.co.id.